ABSTRAK

Pahruddinnur M. 2026 *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital: Studi Kasus di MTs Miftahul Huda Wates Kediri*, Prodi S-1 Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo (IAI UW) Jombang. Mujahidin, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner, Mutu Pendidikan, Era Digital, dan Transformasi Digital*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan visioner sebagai faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di tengah arus transformasi digital yang semakin pesat, di mana banyak lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kepemimpinan visioner dalam menjamin mutu pendidikan di era digital, mendeskripsikan peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital, dan menganalisis strategi kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan era digitalisasi. Kajian teoritis menegaskan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan visi yang berorientasi pada masa depan guna menggerakkan seluruh komponen organisasi menuju tujuan bersama, dengan karakteristik utama berupa kemampuan berwawasan jauh ke depan, berani bertindak, menggalang kerja sama, serta mengubah visi menjadi aksi nyata yang berpijak pada nilai-nilai spiritual dan manajerial yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi di MTs Miftahul Huda Wates Kediri, dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. implementasi kepemimpinan visioner di lembaga tersebut terwujud melalui tiga aspek sinergis yaitu perumusan serta pengomunikasian visi secara kolaboratif, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis digital dengan siklus PPEPP, dan pengawasan serta evaluasi berkelanjutan berbasis teknologi, 2. peran kepala sekolah sebagai agen perubahan serta teladan dalam penggunaan teknologi, membangun budaya dan iklim digital sekolah dengan pengadaan infrastruktur digital, dan mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru, 3. strategi yang digunakan mencakup penyediaan dan pemerataan akses digital gratis, memberikan motivasi, mendampingi, serta menyeleggarakan pelatihan berkelanjutan, dan penerapan kurikulum terbaru berbasis digital, yang keseluruhannya dibuktikan dengan dipertahankannya akreditasi A sejak tahun 2016.